

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

1. Proses komunikasi persuasif yang dilakukan oleh wanita “belok” dalam membentuk orientasi seksual wanita terdiri dari dua cara, secara verbal dan non-verbal. Secara verbal dengan cara memberi perhatian lebih kepada calon pasangannya seperti menghubunginya lebih intens dan memberi pemahaman yang baik tentang kehidupan dan gaya hidup wanita “belok”. Secara non verbal antara lain: memberikan hadiah spesial, memberikan sentuhan fisik kepada calon pasangannya seperti berpegangan tangan, membelai rambut, bahkan memeluknya, yang dapat mereka lakukan di depan umum tanpa merasa ragu, selain itu dengan menarik calon pasangan dengan penampilan fisik yang menarik dan menyerupai laki-laki.
2. Hambatan yang ditemui wanita “belok” dalam membangun orientasi seksual antara lain ; rintangan kerangka berfikir berupa perbedaan persepsi yang membuat wanita “belok” berfikir bahwa hal tersebut tidak akan diterima oleh masyarakat. Dan rintangan budaya disebabkan karena komunikati memiliki nilai-nilai yang berbeda dengan komunikatornya seperti gaya hidup eksklusif. Selanjutnya rintangan fisik yang biasanya timbul dalam hubungan jarak jauh dengan calon pasangan, rintangan fisik juga memicu gangguan komunikasi lainnya, seperti rasa ketidakpercayaan serta rasa curiga yang timbul pada diri

wanita “belok” karena komunikasi yang menjadi kurang intens. Hal ini juga memicu gangguan psikologis dalam berkomunikasi.

